**Ilmu Pengetahuan Menurut Islam**

Oleh: Mustafid Ma’arif Lc. M. Pd.,

1. ***Pendahuluan***

* Allah membekali manusia sebagai makhluk pilihan untuk memakmurkan bumi dengan akal fikiran dan hawa nafsu. Atas dorongan nafsu dan keinginan manusia berbuat dan beraktifitas, sedangkan akal menuntun manusia untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya dengan cara dan teknik yang terbaik.
* Ilmu pengetahuan akan menunjukkan kepada manusia dua perkara: sesuatu yang baik dan bernilai baginya serta tidak membahayakan hidupnya, juga cara yang paling mudah dan efisien untuk meraih apa yang diinginkan serta dianggap baik olehnya.
* Dengan begitu, maka orang-orang yang berilmu (ilmuan) memiliki keistimewaan yang lebih dari pada orang-orang yang tidak memiliki ilmu. Yaitu pengetahuan mereka apa-apa yang bermanfaat dalam hidupnya, juga cara yang paling mudah dan efisien untuk mencapai kebahagiaan tertinggi. Allah berfirman dalam surat al Mujadalah ayat 11: *“Allah mengangkat beberapa derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kalian (di atas orang-orang yang tidak berilmu)”.*
* Ilmu merupakan sarana untuk mencapai tujuan hidup yang mulia, dan untuk mencapaianya harus diawali dengan proses menuntut ilmu. Pada zaman dahulu menuntut ilmu pada umumnya dilakukan dalam sebuah majlis ilmu atau secara pandangan modern melalui bangku sekolah, dimana ada pengajar (guru) dan juga murid (pelajar). Sebagaimana ilmu memiliki keutamaan yang besar, demikian juga menuntut ilmu memiliki keutamaan sebagai proses untuk memperoleh ilmu itu sendiri. sebagaimana umumnya hasil yang dicapai sungguh begitu manis dan terlihat sangat mudah, padahal proses yang harus dilalui untuk mencapai hasil tersebut sangatlah sulit dan penuh dengan tantangan. Oleh karena itulah Islam menggambarkan bahwa menuntut ilmu kedudukannya seperti halnya seorang berjihad di jalan Allah melawan orang-orang kafir, dan orang-orang yang menuntut ilmu akan dimudahkan baginya jalan untuk menuju syurga Allah kelak di akhir

1. ***Ilmu agama dan Ilmu umum***

* Secara umum ilmu terbesar adalah yang menunjukkan seorang kepada Allah Sang Pencipta, siapakah Dia dan apa saja sifat-sifatnya. Baik ilmu agama maupun ilmu umum sejatinya bisa mengantarkan seseorang pada ma’rifat kepada Allah. Dan sebaliknya ilmu yang tidak mengantarkan seseorang pada mengenal Allah adalah ilmu yang sia-sia dan menunjukkan pada sesuatu yang tidak nyata dan sementara.
* Masing-masing dari ilmu agama dan ilmu umum memiliki perbedaan dalam hal objek yang dipelajari, akan tetapi semuanya bisa menuntun seseorang untuk berbibadah kepada Allah dengan segala yang dia pelajari. Karena ibadah itu sendiri terbagi menjadi ibadah syi’ar (symbol) agama dan ibadah social kemanusiaan. Kedua ibadah tersebut tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, akan tetapi masing-masing memiliki skala prioritas tersendiri, bila skala prioritas tersebut diabaikan maka ibadah apapun bisa menjadi sia-sia bahkan sebaliknya menjadi dosa. Demikian juga ilmu, disaat seseorang salah dalam memprioritaskan ilmu yang dicari, maka ilmu tersebut bisa merubah menjadi sia-sia, tidak berguna dan bahkan berdosa disaat seseorang mempelajarinya.
* Untuk bisa berbakti kepada Allah harus memiliki ilmu keimanan dan ibadah, untuk berbakti kepada orang tua dan masyarakat umum juga diperlukan ilmu umum. Seseorang harus tahu kapan dia harus beribadah khusus kepada Allah dan kapan pula dia harus berbakti kepada sesama.
* Seorang muslim wajib bertauhid kepada Allah dan menjalankan sholat lima waktu, maka ilmu yang pertama kali harus ia pelajari adalah ilmu akidah dan ibadah. Untuk bisa menunaikan kewajiban pada diri sendiri dan sesama ia juga harus mempelajari ilmu-ilmu umum yang memudahkannya dalam memenuhi kewajiban tersebut.

1. **Akhlak mencari dan mengajarkan ilmu, serta prinsip Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan.**

* Islam meyakini bahwa kebaikan itu datangnya dari Allah dan hanya diberikan kepada orang-orang yang baik, seperti halnya harta, ilmu juga bisa mendatangkan kebaikan bagi pemiliknya dan sebaliknya terkadang malah mendatangkan keburukan pada pemiliknya. Semua itu tergantung kebaikan seseorang disaat menuntut ilmu yang pada akhirnya mendatangkan kebaikan dari Allah dan orang-orang yang mendapatkan kebaikan tersebut.
* Dari sinilah, kita melihat pentingnya akhlak dan etika seseorang ketika menuntut ilmu dan mengajarkannya. Seorang murid harus menunjukkan akhlak dan etika yang baik pada seorang guru sepertihalnya yang dicontohkan para sahabat ketika mereka beretika dan berakhlak kepada Rasulullah. Kebaikan seorang murid akan mendatangkan keridlaan guru dan doa-doa baik untuknya, demikian juga secara otomatis pula mendatangkan keridlaan Allah pada murid tersebut.
* Prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan IPTEK.

1. Islam tidak membatasi akal manusia untuk berpikir dan mengembangkan ide. Sebagaimana Islam menantang manusia untuk memikirkan ayat-ayat al Qur’an, demikian juga Islam memerintahkan manusia untuk memikirkan alam dan cara pemanfaatannya dengan cara yang terbaik.
2. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah (pengelola) alam tidak lain karena potensi akal yang dimiliki manusia untuk mengekplorasi alam untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, tidak ada batasan dalam penggunaan akal dan ilmu pengetahuan selama manusia bisa mengemban tugas dan amanat sebagai kholifah di atas muka bumi.
3. Kebebasan manusia dalam mengembangkan IPTEK juga dibatasi oleh syari’at atau aturan Allah yang menunjukkan mana yang halal dan haram, serta dibatasi oleh asas kemaslahatan bagi umat manusia dan menjauhkan diri dari keburukan yang akan menimpa umat manusia.